

## **PARENTING: PENDAMPINGAN BELAJAR DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DARING PADA ANAK KELOMPOK B**

**Kurnia Pelita Dewi <sup>1</sup>✉, Rohmalina <sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Raudhatul Athfal (RA) Al-Kautsar Cipatat, Kab. Bandung Barat, Prov. Jawa Barat, Indonesia.

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

<sup>1</sup> rkurniapelitadewi2126@gmail.com, <sup>2</sup> rohmalina@ikipsiliwangi.ac.id

### **ABSTRAK**

Pengaplikasian Surat Keputusan Bersama 4 Menteri tentang Panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 masa pandemik Covid-19 (Corona Virus Disease 2019) mengharuskan anak untuk belajar di rumah. Demikian juga yang terjadi di RA Al-Kautsar Cipatat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program parenting dalam pendampingan belajar anak dalam meningkatkan minat belajar daring anak di kelas B1 RA Al-Kautsar. Metode deksriptif kualitatif digunakan sebagai metode penelitian dengan melibatkan 8 anak kelas B1 RA Al-Kautsar Cipatat. Observasi partisipatif aktif, wawancara dan dokumentasi pelaporan orang tua merupakan cara yang digunakan dalam pengumpulan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melakukan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Pengolahan data menggunakan perhitungan sederhana menggunakan Microsoft Excel. Hasil penelitian menunjukkan kesimpulan bahwa implementasi program ini dinilai dapat memberikan nilai positif terhadap minat belajar anak karena pendampingan orang tua saat belajar daring. Minat belajar peserta didik dapat terstimulus seiring dengan kepekaan dan pengetahuan orang tua dalam mendampingi anak belajar daring setelah mengikuti program *parenting*.

Kata Kunci: Minat Belajar; *Parenting*; Pendampingan Belajar

### **ABSTRACT**

The application of the Joint Decree of the 4 Ministers concerning Guidelines for the implementation of learning in the 2020/2021 academic year during the Covid-19 pandemic (Corona Virus Disease 2019) requires children to study at home. The same thing happened in RA Al-Kautsar Cipatat. This study aims to determine the implementation of parenting programs in child learning assistance in increasing children's online learning interest in class B1 RA Al-Kautsar. The qualitative descriptive method was used as a research method involving 8 B1 class children RA Al-Kautsar Cipatat. Active participatory observation, interviews, and documentation of parental reporting were the methods used in the collection. The collected data is then analyzed to perform data reduction, data presentation, and conclude. Data processing uses simple calculations using Microsoft Excel. The results of the study show the conclusion that the implementation of this program is considered to be able to provide a positive value to children's interest in learning because of the assistance of parents when learning online. Students' interest in learning can be stimulated along with the sensitivity and knowledge of parents in accompanying children to learn online after participating in the parenting program.

Keywords: Interest in Learning; Parenting; Learning Assistance

**PENDAHULUAN**

Anak yang berada pada usia 0-8 tahun yang memiliki karakter unik, memiliki rasa ingin tau yang besar, suka berfantasi dan berimajinasi, dengan rentang konsentrasi yang singkat dan egosentris, sedang dalam tahap pertumbuhan dan berkembang adalah pengertian Peserta didik Usia (Aisyah, 2010).

Salah satu upaya dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini di Indonesia pada masa pandemik ini, dijelaskan dalam undang-undang Republik Indonesia No 4 Tahun 2020 tentang pencegahan covid- 19 pada satuan pendidikan nomor 36962/MPK.A/ HK yang menyatakan dalam rangka memutus rantai penyebaran penularan virus corona kegiatan belajar dilaksanakan secara daring, dimana anak diminta belajar dengan bimbingan keluarga, diharapkan anak tetap bisa mendapatkan ilmu meski tidak belajar disekolah.

Pada pembelajaran di rumah dalam konsep pendampingan belajar diharapkan adanya usaha terlibat dari orang tua sebagai guru pertama bagi peserta didik adalah orang tua dalam menjalani kehidupannya (Syamsu, 2017). Namun ternyata pada kenyataannya sangat berbeda dengan kondisi yang diharapkan dari tujuan pembelajaran daring. Hal ini terjadi juga di RA Al- Kautsar Cipatat. Permasalahan di lapangan ditemukan bahwa, orang tua tidak semua mampu menjadi pengganti guru dirumah dengan berbagai alasan, seperti keadaan pekerjaan rumah yang cukup membuat orang tua kehabisan waktu untuk mendampingi, anak belajar, keterbatasan kemampuan orang tua dalam memahami tujuan pembelajaran, dan kurang sadarnya orang tua dalam membimbing anak belajar dirumah. Kesulitan lain yang menjadi hambatan adalah keterbatasan ekonomi orangtua yang tidak mempunyai ponsel yang menyebabkan tidak bisa mengikuti pembelajaran. Senada dengan penelitian Wardani dan Ayriza, (2020) yang menjelaskan beberapa hambatan bagi orang tua untuk meningkatkan minat belajar anak, selain waktu yang terbatas karena orang tua yang bekerja, kesabaran dalam mendampingi anak belajar, juga kurangnya kesadaran orang tua untuk membimbing peserta didikanak belajar.

Pendekatan yang tepat pada saat memberikan pengajaran, bimbingan dan pengawasan saat belajar daring ini, disesuaikan dengan kebutuhan masing- masing, dimana peran orang tua sangat penting sebagai pembimbing, motivator dan juga fasilitator dalam proses belajar anak. Hasil penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa pendekatan dengan memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai pentingnya *parenting*, dalam rangka memberi pengetahuan kepada orang tua tentang pendampingan belajar dan pengetahuan lain menyangkut perkembangan dan pertumbuhan peserta didik (Wulansuci, 2019).

Hasil penelitian lain menemukan hambatan seperti harga kuota internet yang tidak murah, akses sinyal yang berbeda ditiap tempat, hingga kurangnya partisipasi dan minat belajar anak saat pembelajaran jarak jauh sehingga pembelajaran kurang baik hasilnya. (Syaharuddin, & Mutiani, 2020).

Dengan melihat hambatan yang ditemui, peneliti melakukan observasi terhadap pengembangkan program *parenting* yang diberikan kepada semua orang tua murid kelas B1 RA Al- Kautsar sebagai sebuah usaha untuk memberikan wawasan, pendamping, motivator, dan pengawas bagi anak selama proses belajar. Melalui *parenting* ini, dimak-

sudkan agar kendala-kendala non teknis yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran daring di Kelas B1 RA Al- Kautsar Cipatat dapat dicari solusi terbaik. Dengan mengoptimalkan peran orang tua untuk perkembangan minat belajar anak melalui pola asuh dan adanya ikatan emosional yang erat diantara dua orang (Der Voort, Juffer, & Bakermans-Kramenburg, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Implementasi program parenting dalam pendampingan belajar anak, dan 2) meningkatkan minat belajar daring anak.

## **METODOLOGI**

Metode deskriptif kualitatif digunakan peneliti dalam penelitian ini. Jumlah sampel adalah 8 anak dan orang tua kelas B1 RA Al- Kautsar Cipatat, dengan mengikuti program *parenting* secara daring melalui Whatsapp Group (WAG). Data yang terkumpul melalui metode triangulasi bertujuan bukan hanya mencari kebenaran, namun untuk menambah pemahaman peneliti terhadap apa yang menjadi objek observasi. Hasil data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan lain akan didapat dengan metode penelityian kualitatif (Sugiyono, 2018).

Penelitian yang dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2021 di kelas B1 RA Al- Kautsar Cipatat dengan rentang usia 5-6 tahun, melibatkan 8 orang anak, lima anak perempuan dan tiga anak laki-laki. Dengan teknik observasi partisipatif aktif dan melakukan wawancara kepada anak dan orang tua dan dokumentasi pelaporan hasil belajar dari orang tua sebagai alat instrument penelitian untuk mengumpulkan data Indikator minat belajar siswa sebagai berikut: 1) Perasaan anak saat belajar, 2) Keterlibatan anak saat belajar daring, 3) Penyelesaian tugas anak, dan 4) Ketertarikan anak pada pembelajaran daring.

Peneliti melakukan observasi dari hasil pelaporan belajar daring anak dari orang tua berupa foto, video, rekaman suara dan juga hasil penugasan setelah pelaksanaan *parenting*. Peneliti juga melakukan wawancara kepada anak. Instrument wawancara kepada anak diawal dan akhir observasi dan meliputi: 1) Apakah merasa bosan dengan belajar, 2) Apakah selama pembelajaran dibantu oleh orang tua? 3) Apakah dapat menyelesaikan tugas pembelajaran?, 4) Apakah senang dengan belajar di rumah Bersama mama?

Wawancara kepada orang tua dilakukan peneliti setelah pelaksanaan *parenting* Instrument wawancara kepada orang tua adalah: 1) Apakah orang tua memantau dan membimbing belajar peserta didik selama pembelajaran, 2) Apakah orang tua membimbing belajar peserta didik selama pembelajaran daring, 3) Apakah orang tua membimbing anak belajar, 4) Apakah pembelajaran daring membebani Orang tua. 5) Apakah *parenting* membantu orang tua

Analisis data dilakukan saat data terkumpul dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan mencari kesimpulan (Miles dan Huberman, 1992 hal. 16). Pengolahan data menggunakan Microsoft Office yakni Microsoft Excel untuk mengetahui jumlah anak dengan perkembangan minat belajar sesuai indikator minat belajar sebagai panduan observasi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian kepada 8 anak kelas B1 RA Al- Kautsar, dan wawancara kepada orang tua setelah pelaksanaan *parenting* Peneliti melakukan wawancara kepada anak, mengamati sikap dan hasil pelaporan belajar daring anak dari orang tua berupa foto, video, rekaman suara dan juga hasil penugasan setelah pelaksanaan *parenting* yang pertama, pada pertemuan ke-3 ditemukan penilaian enam anak dapat Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan dua anak mendapatkan penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada observasi keempat ditemukan lima anak BSH dan tiga anak Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada Pertemuan ke-5 ditemukan tiga anak BSH dan lima anak Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada pertemuan ke-6 ditemukan tiga anak BSH dan lima anak Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada pertemuan ke-7 ditemukan dua anak BSH dan enam anak Berkembang Sangat Baik (BSB). Dan Pada pertemuan ke delapan anak dengan penilaian BSB ada orang.

Wawancara kepada anak mengenai pembelajaran daring sebelum dilaksanakan *parenting* kepada siswa dapat dilihat bahwa delapan anak merasa jenuh dengan bermacam-macam sebab seperti tidak bisa belajar dengan teman, belajar sendiri tidak seru. Orang tua yang membantu belajar dijawab oleh empat anak dan yang tidak membantu dijawab oleh empat anak. Empat Anak dapat menyelesaikan tugas belajar dan empat anak tidak dapat menyelesaikan karena berbagai kendala yang ditemui baik kendala dari peserta didik maupun orang tua. Hanya dua anak yang merasa senang dengan pembelajaran daring dan empat anak lainnya menjawab tidak senang karena mereka merasa bosan, sepi, tak ada teman yang bisa saling memotivasi saat belajar.

Setelah pelaksanaan Program *Parenting*, hasil wawancara kepada anak ditemukan adalah rasa bosan belajar daring dijawab dua anak dan enam anak lainnya mulai terbiasa dan nyaman dengan pembelajaran daring. Peran orang tua dalam membantu anak belajar dijawab tujuh orang tua dengan memberikan bantuan terarah dan satu orang tua menjawab masih tidak membantu karena harus bekerja dan anak dapat menyelesaikan tugas dan seorang anak belum bisa menyelesaikan tugas karena sarana yang terbatas. Empat anak menjawab senang belajar bersama mama dirumah karena dibantu mama, dan Empat anak tidak senang karena mama galak tidak sabar atau karena masih mengharapkan pembelajaran di sekolah bersama teman-teman. Berikut beberapa hasil yang dilakukan kepada peserta didik :

Responden 1

*"...bosaaaannn...saya tidak bisa bertemu dengan teman-teman dan ibu guru, saya rindu bermain dengan teman-teman. Selain itu kalau sekolah online mama suka marah-marah saat menjelaskannya,"* (PBA, 5 Feb 2021)

Responden 2

*"...seru, belajarnya ditemani bunda..".* (OKT, 5 Feb 2021)

Responden 3

*"...Cuma sesekali bisa membantu karena sibuk mengurus adik dan mengurus rumah. Kalau malam sudah Lelah dan tidak bisa mengajari saya"* (MSJ, 5 Feb 2021)

Responden 4

*"...saya belajar tidak ditemani karena kalau siang bekerja sampai sore, kalau malam kadang lelah jadi tidur lebih awal"* (AR, 5 Feb 2021)

Responden 5

*"...dibantu mama jadi selesai tugasnya.."* (ASM, 19 April 2021)

Responden 6

*"dikerjakan sendiri jadi kadang tidak selesai karena mama dan papa pergi bekerja dan baru pulang nanti sore. Nenek dirumah tidak bisa membantu.."* (ABS, 19 April 2021)

Responden 7

*"... Senang, karena ada mama yang bantu mengerjakan tugas belajarnya.."* (LYP, 5 Maret 2021)

Responden 8

*'...Mamanya marah-marah terus kalua ngajarin belajar dirumah, mama juga kurang mengerti jadi kadang salah hasil penugasan. Kalau disekolah belajarnya seru, gada ibu guru dan teman-teman bisa sambil main dan jajan juga...'* (SHA, 5 Feb 2021)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada orang tua sebelum pelaksanaan *parenting* didapatkan delapan orang tua merasa terbebani dengan pembelajaran daring ini karena ketidak siapan mereka mendampingi dan faktor lainnya. Empat menjawab memantau juga membimbing belajar sementara empat lainnya tidak membimbing dan memantau anaknya belajar. Enam orang tua membantu anak belajar dan menyelesaikan tugas dan dua orang tua lainnya tidak membantu anak belajar dan menyelesaikan tugas. Enam orang tua menemukan berbagai masalah dan kesulitan saat mereka membatu membimbing anak belajar daring mulai dari pembagian waktu, kurang paham tujuan pembelajaran, hingga tak ada sarana untuk mengikuti pembelajaran dan dua orang tua lainnya merasa tidak menemukan hambatan saat mendampingi anak.

Hasil temuan peneliti setelah melakukan observasi, pembelajaran daring di kelas B1 RA A1- Kautsar dirasa kurang efektif karena banyak kendala yang ditemui oleh anak maupun orang tua sebagai pembimbing saat pembelajaran daring, karena pembelajaran daring membuat mereka jenuh mereka tidak bertemu dengan teman. Belajar bersama dikelas bersama teman dan guru lebih menarik daripada belajar sendiri bersama mama. Keterbatasan ruang bagi guru dalam memberikan penjelasan dan pemaparan materi, hingga kadang membuat anak dan orang tua merasa kurang paham. Keberadaan orang tua di rumah pada kenyataannya tidak menjamin dapat membimbing, mengawasi dan memotivasi anak belajar setiap waktu karena beberapa faktor, antara lain: Kesibukan orang tua, ketidaksiapan kondisi orang tua untuk menjadi guru dalam membimbing belajar anak di rumah. keterbatasan pengetahuan orang tua, maka orang tua menghadapi kesulitan dan hambatan saat melakukan pemdampingan belajar dan memotivasi minat belajar peserta didik, Orang tua dituntut bisa membagi waktu antara urusan rumah dan mendampingi anak belajar. Orang tua juga mengatakan bahwa mereka harus menyiapkan kuota lebih banyak selama masa pembelajaran daring.

Wawancara dilakukan kepada orang tua peserta didik setelah pelaksanaan *Parenting*. Tujuh orang tua menjawab memantau, dan membimbing anaknya selama pembelajaran daring, hanya satu orang yang tidak bisa ditemani oleh orang tuanya karena bekerja. Enam orang tua menjawab dapat membimbing anaknya belajar dan dua orang tua masih tidak bisa membantu karena bekerja dan kesibukan mengurus pekerjaan rumah. Empat orang tua merasa sudah tidak lagi menemukan kesulitan dalam menampingi belajar, dan empat orang tua lainnya masih menghadapi kesulitan yang dengan faktor-fak-

tor internal maupun eksternal yang dihadapi saat pendampingan belajar. Tiga orang tua masih merasa terbebani karena beberapa hal dan lima orang tua lainnya sudah terbiasa dan tidak lagi terlalu menganggap pembelajaran daring sebagai beban meskipun masih menemukan hambatan dan kesulitan karena sudah mendapatkan pencerahan, ilmu dan juga cara yang didapatkan saat mengikuti program *parenting* dari sekolah Penulis menambahkan sebuah pertanyaan lagi yaitu tentang pengaruh keberhasilan program *parenting* yang telah dilaksanakan. Enam orang tua merasa termotivasi dan mendapatkan ilmu baru dalam menghadapi, membimbing dan memantau belajar peserta didik selama pembelajaran daring berlangsung dan dua orang tua lain merasa masih biasa-biasa saja meski telah mengikuti *parenting*. Berikut beberapa hasil yang dilakukan kepada Orang tua:

Responden 1

*“saya awasi peserta didik saya saat belajar karena peserta didik belum mampu dibiarkan belajar sendiri apalagi dengan sistem daring. Mereka lebih asyik bermain game daripada belajar, jadi agak susah untuk bisa paha .”* (YMI, 5 Feb 2021)

Responden 2

*“ saya tidak sempat mengawasi peserta didik belajar, karena saya harus bekerja dan menitipkan peserta didik kepada neneknya.”* (SRN, 5 Feb 2021)

Responden 3

*“...pembelajaran daring untuk peserta didik tetapi orang tua juga harus ikut belajar lagi, soalnya mau tidak mau orang tua ya jadi pengganti guru di rumah. Harus selalu mengawasi, mengajari,. Pagi-pagi saya harus sudah selesai semua pekerjaan rumah, lalu fokus membimbing peserta didik belajar”* (ARC, 5 Feb 2021)

Responden 4

*“...ya lumayan susah, melakukan pekerjaan ruma sambil ngajari peserta didik belajar. Apalagi kalau peserta didiknya sedang kurang mood.,peserta didiknya juga gak paham-paham, itu sangat bikin tekanan batin”* (NDW, 5 Feb 2021)

Responden 5

*“...ya sulitnya pas harus ngajarin peserta didik tapi tugas rumah masih belumselesai dan adiknya rewel ”* (FY, 5 Feb 201)

Responden 6

*“... semua bisa diatasi, peserta didik saya dapat diajak belajar dan mau mengerjakan tugasnya.”* (MDP, 5 Feb 2021)

Responden 7

*“...beban mental bagi saya saat peserta didik gak paham-paham meski sudah berusaha dijelaskan, kan jadi bingung gimana cara menjelaskan biar peserta didik bisa cepat paham. Kalau tugas praktek orang tua yang harus repot. Belum lagi kuota harus selalu ada., saat handphone dipegang peserta didik dengan alasan buat belajar nyari pembelajaran di Youtube, tapi malah video yang lain bukan video pembelajaran, tau-tau habis kuotanya.”* (MNA, 5 Feb 2021)

Responden 8

*“...ya agak terbebani tapi kondisinya memang begini. dan saya harus bisa maximal ngajari belajar peserta didik sampai paham”* (PTN, 5 Feb 2021)

Hasil wawancara terkait program *parenting* dirasa orang tua dapat memberikan pengetahuan baru dan juga motivasi orang tua saat membimbing anak belajar, dan memacu minat belajar peserta didik agar tidak terpaksa dan tetap merasa senang belajar meskipun pembelajaran daring. (Dinar, 2011) Program ini juga membantu mengurangi stress orang tua saat membimbing anak. Beberapa hasil wawancara kepada orang tua terkait pertanyaan tentang *parenting*:

Responden 1

*"...merasa senang ada program seperti ini. Peserta didik saya bilang lebih paham, mama tak lagi ngajarin sambil marah- marah dan lebih sabar."* (19 April 2021)

Responden 2

*"... Saya sebagai orang tua merasa sangat terbantu karena biasanya kalau di rumah peserta didik saya susah disuruh belajar dan juga tidak paham-paham. Dengan adanya kegiatan ini saya banyak belajar mengikuti perkembangan belajar peserta didik saya tetapi tidak dengan memaksakan dan dibawa santai tetapi tetap serius."* (19 April 2021)

Responden 3

*"...saya merasa sangat terbantu dengan adanya kegiatan parenting ini, karena sebelumnya saya merasa sulit mengajari dan mendampingi peserta didik saya belajar, terapi sekarang peserta didik saya jadi lebih terbantu. Alhamdulillah, semoga bisa membantu meningkatkan semangat belajar peserta didik. Saya sebagai orang tua juga sangat mendukung kegiatan seperti ini, karena ini juga meringankan beban orang tua, yang kadang biasanya orang tua harus belajar lagi agar bisa mengajari peserta didik,"* (19 April 2021)

Program *parenting* yang dilaksanakan peserta didik bisa dinilai berhasil memotivasi dan menumbuhkan minat belajar peserta didik karena cara, sikap dan penguasaan materi dan situasi oeh orang tua selaku pendampingan belajar yang dilakukan selama pembelajaran daring. Meski masih ada ditemukan hambatan dan kesulitan dari orang tua maupun peserta didik itu sendiri dalam mengatasi keadaan, sarana dan prasarana yang terbatas.

Senada dengan penelitian Dewi (2020) sebelumnya dengan judul Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran daring di mana dikatakan bahwa anak-anak di Indonesia belum terbiasa dengan pembelajaran daring karena sebelumnya selalu dilakukan dengan bertemu muka disekolah sehingga anak harus membiasakan diri dengan keadaan. Hal ini mempengaruhi daya serap belajar anak tentu memerlukan waktu yang tidak sebentar. Nyaris seluruh anak lebih senang belajar di sekolah bersama teman-temannya. Interaksi anak dan guru juga dapat membuat pembelajaran menjadi menarik dan sangat mempengaruhi motivasi belajar. Dampak lain ditemui orang tua, mereka harus meluangkan waktu dan kuota untuk melancarkan pembelajaran anak..

Dengan demikian, program *parenting* di RA AL- Kautsar Cipatat Kabupaten Bandung Barat ini sesuai dengan tujuan, yaitu meningkatkan minat belajar daring anak dan observasi hasil pendampingan belajar daring oleh orang tua dengan adanya program *parenting* di RA AL- Kautsar Cipatat yang disambut baik. Menurut orang tua, *parenting* membantu dalam pelaksanaan pendampingan belajar daring dan memotivasi minat belajar anak. Program ini mampu meningkatkan minat belajar anak dan meringankan stress

orang tua dalam pendampingan belajar, agar proses belajar anak tetap terarah dan hasil belajar pun berkembang dengan baik.

### **KESIMPULAN**

Atas dasar hasil observasi yang telah dilakukan, menemukan kesimpulan bahwa dalam meningkatkan minat belajar daring anak di kelas B1 RA AL- Kautsar Cipatat ditemui kesulitan yang menjadi hambatan oleh anak dan orang tua. Hambatan itu antara lain: rasa jenuh anak saat mengikuti pembelajaran, kurang paham pada tujuan pembelajaran, serta kemampuan orang tua sebagai pembimbing dan motivator yang kurang dalam menstimulus minat belajar anak sehingga hasil pembelajaran dirasa kurang optimal. Selain itu, orang tua merasa tidak siap menjadi guru dan membimbing anak belajar, harus lebih bisa mengatur waktu untuk melakukan pekerjaan rumah dan mendampingi belajar. Orang tua juga mengutarakan bahwa pembelajaran daring harus menyiapkan lebih banyak kuota agar bisa mengikuti proses belajar mengajar dan memberikan pelaporan hasil belajar. Maka, dapat disimpulkan bahwa program *parenting* di RA AL-Kautsar Cipatat menunjukkan dampak positif bagi anak, guru, dan orang tua. Berdasarkan hasil wawancara kepada anak maupun orang tua, merasa terbantu dengan kegiatan *parenting* karena dapat meningkatkan minat belajar anak dan juga meringankan stress orang tua dalam mendampingi belajar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, S. (2010). *Perkembangan Peserta didik Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Der Voort, A.V., Juffer, F., Bakermans- Kranenburg, M.J. (2014) Sensitive Parenting is Foundation for secure attachment relationship and positive social-emotional development of children. *Journal of Children's Service*. 9 (2). pp 154-164. DOI: 10.1108/JCS 12-2013-0038.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Dinar, B. (2011). Indikator Minat Belajar. Diakses 04 Oktober 2021 dari <http://eprints.uny.sc.id.pdf>
- Miles, M.B (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Setijaningsih, T., & Matiningsih, W. (2014). Pengaruh Program Parenting terhadap Pengetahuan dan Sikap Orang Tua dalam Pemenuhan Kebutuhan dasar Anak Usia Dini. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 1(2), 129-134. 10.26699/jnk.v1i2.ART.p129-134
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrudin, & Mutiani. (2020) *Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan aplikasi*. Banjarmasin. Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Mangkurat.

Syamsu, S. (2017). Pengaruh Program Parenting terhadap Perkembangan Kemandirian Peserta didik Usia Dini (Studi Pada PAUD Paramata Bunda Kota Palopo).

Undang-undang Republik Indonesia No 4 Tahun 2020 tentang pencegahan covid- 19 pada satuan pendidikan nomor 36962/MPK.A/ HK.

Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: jurnal Pendidikan anak usia dini*, 5(1), 772. 10.31004/obsesi.v5i1.705

Wulansuci, G., Lestari, R. H., & Rohmalina, R. (2019). Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini melalui Penyuluhan Program Parenting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan dan Pendidikan (JPM-IKP)*, 2(02), 60-65. <https://doi.org/10.31326/jmp-ikp.v2i02.439>